

Naskah Hikmah Ramadhan
Jadwal Pemuatan; Selasa, 28 Juni 2016.



Ramadhan sebagai bulan Pendidikan Karakter

Hujair AH. Sanaky
www.sanaky.com

Ibadah puasa ramadhan merupakan sarana tarbiyah untuk membina, melatih, atau membentuk kepribadian manusia, agar menjadi pribadi unggul yang bertaqwa kepada Allah. Ramadhan hadir sebagai bulan pendidikan (*syahrul Tarbiyah*). Pendidikan dalam pengertian yang komprehensif-integratif. Proses pendidikan yang tidak hanya memiliki makna sebagai sarana pelatihan saja, tetapi lebih dari itu, yaitu memiliki makna bimbingan, pembiasaan perilaku, pembudayaan nilai, dalam rangka tumbuhnya karakter-karakter positif, tumbuhnya akhlakul karimah, lahirnya jiwa keagamaan yang inovatif, kreatif, dan transformatif.

Bulan ramadhan menjadi momentum yang sangat tepat bagi orang beriman untuk merevitalisasi kembali nilai-nilai spiritualitasnya. Puasa ramadhan dipakai sebagai sarana untuk revolusi mental dan karakter dengan melakukan latihan, pembiasaan, agar manusia lebih terbiasa mengenal kewajibannya, berlatih kejujuran, sabar, dan kecerdasan emosional. Melatih meningkatkan kecerdasan sosial, memiliki kepekaan (*sense of responsibility*) dan tanggung jawab sosial. Akan lahir manusia yang memiliki sikap empati pada sesama, merasakan penderitaan orang lain, berbuat dan bermanfaat untuk orang lain, orang yang toleran, sebagai sikap kesalehan sosial.

Dalam ibadah puasa melatih kita untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, sehingga mempunyai perasaan keterikatan dengan Allah SWT dan dengan diri sendiri. Melatih sikap spiritualisme dan moral-akhlak. Menuntut manusia untuk melaksanakan apa yang baik (*taqwā*), menolak apa yang batil (*fujūr*). Selain itu dalam ibadah puasa juga melatih kita untuk meningkatkan kedisiplinan melalui pengaturan hidup sehari-hari, dalam artian mematuhi semua aturan yang berlaku dalam kehidupan, baik itu norma-norma agama, atauran negara, maupun norma-norma di masyarakat. Karena itu, ramadhan menjadi sarana untuk mendidik, melatih, membimbing dan penanaman nilai-nilai karakter.

Setidaknya dalam puasa ramadhan ada beberapa nilai-nilai karakter yang dapat diambil, diantaranya: (1) Puasa mengajarkan kita adanya sikap ketunduhan dan kepatuhan kepada Sang Pencipta Allah SWT dengan mengerjakan hal-hal yang diperintahkan dan menjauhi hal-hal yang dilarang. (2) Puasa mengajarkan manusia untuk menegakkan nilai-nilai kejujuran, bersikap benar, dan amanah. (3) Puasa mengajarkan manusia untuk menghilangkan sifat-sifat angkuh, sombong, bakhil, egois, dan sifat-sifat tidak terpuji lainnya. (4) Puasa mengajarkan manusia untuk berjiwa sosial, memiliki kepekaan sosial yang tinggi, sehingga lahir sikap kritis, peduli terhadap lingkungan sosial sekitar, terjadi pertautan antara kesalehan individual dan kesalehan sosial. (5) Puasa mengajarkan manusia untuk berusaha mampu untuk menahan, mengendalikan diri, bersifat sabar, dan hidup sederhana.

Dapat dibayangkan jika karakter ketakwaan, kejujuran, amanah, sabar, kepekaan sosial, dilahirkan dari sifat menahan diri ketika menjalankan ibadah puasa,

mampu diteruskan hingga 11 bulan berikutnya, ketika bulan ramadhan telah usai tetap menjadimoral *action* danmenjadi*habit*. Maka tidak akan ada yang berani korupsi dalam menjalankan tugas sebagai abdi negara, tidak ada lagi orang terlibat narkoba, pelecehan seksual, pemerkosaan dan pembunuhan yang dilakukan anak-anak, kekerasan terhadap anak, kekerasan terhadap guru yang dilakukan beberapa orang tua murid.Idealnya semua orang akan terhindar dari kehancuran moral.Semua orang akan patuh pada hukum, aturan, dan norma-norma yang berlaku.Maka peranpendidikan diharapkan sebagai sarana untuk membimbing manusia agar dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan rohani-spritual-akhlak secara sempurna dan agar menjadi pribadi yang jujur, amanah dan berkarater.

Kata akahir, puasa ramadhan menjadi momentum untuk mendidik karakter positif kita, agar kita semua menjadi pribadi pribadi unggul atau insan kamil yang dapat membangun masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan karakter lebih diorientasikanpada tataran moral *action-psikomotor*, agar manusia terdidik, tidak hanya berhenti pada kompetensi (*competence*) memahami-memiliki saja atau kognitif-pengetahuan saja, tetapi sampai pada memiliki kemauan (*will*), memiliki kebiasaan (*habit*) dalam mewujudkan nilai (*value*) dalam kehidupan sehari-hari atau menjadi.Manusia harus sersikap dan berperilaku jujur terhadap semua ucapan dan perbuatannya, serta amanah (terpercaya) dalam segala hal yang dipercayakan kepadanya. Manusia tahu tentang konsep nilai, kejujuran, amanahdapat melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Dr. Hujair AH. Sanaky, MSI

Ketua Program Pascasarjana FIAI UII, Dosen PPs FIAI UII, dan Dosen Prodi PAI FIAI UII Yogyakarta.

Telah dimuat pada tanggal 28 Juni 2016 di Rubrik Ramadhan Harian Kedaulatan Rakyat Yogyakarta.